

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu di setiap sekolah, baik sekolah dasar (SD) maupun sekolah menengah, bahasa Indonesia dimasukkan kedalam salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh setiap siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, dengan menggunakan bahasa Indonesia siswa dapat memahami pelajaran-pelajaran lain yang menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam bahasa Indonesia ada empat aspek keterampilan yang harus dipahami yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari empat aspek tersebut membaca dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Membaca merupakan jembatan bagi siapa saja yang ingin mempelajari dunia, sehingga pada akhirnya diperoleh pengetahuan dan wawasan yang sangat luas. Hanya dengan memiliki keterampilan membaca yang efisien dan efektif berbagai informasi yang bermanfaat dapat dipahami dengan mudah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (dalam Dalman, 2013 : 9) bahwa: "Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami bacaan". Berdasarkan hal tersebut, sangat jelas bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Untuk memahami pesan yang terkandung dalam sebuah tulisan bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi setiap orang harus memiliki keterampilan membaca yang bersifat pemahaman. Pemerolehan hal tersebut, mulai diterapkan pada pendidikan formal jenjang Sekolah Dasar. Hal ini terkait dengan membaca cermat yang dilakukan pembaca secara teliti, guna untuk memahami seluruh teks bacaan, kaitannya dengan membaca secara intensif.

Membaca pemahaman bersifat secara sengaja, untuk menemukan kalimat utama atau ide pokok yang merupakan masalah utama dalam suatu teks bacaan. Ide pokok ini merupakan aspek yang berperan penting, dalam membangun keutuhan serta kejelasan pada setiap paragraf.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SD Swasta Harapan Baru Medan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum dapat dikatakan memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Nilai Kemampuan Belajar Bahasa Indonesian Siswa Kelas IV SD Swasta Harapan Baru Tahun Ajaran 2018/2019

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase(%)
70	70	19	44,00%
	70	24	56,00%
Jumlah		43	100 %

Sumber Data : SD Swasta Harapan Baru Medan

Berdasarkan Data Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa 24 siswa (56,00%) yang tuntas belajar dan 19 siswa (44.00%) yang tidak tuntas belajar. Maka, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SD Swasta Harapan Baru Medan masih tergolong rendah atau masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi atau makna yang terkandung pada suatu bacaan. Hal tersebut dikarenakan berbagai kesulitan siswa dalam menguasai kosakata, menemukan/menentukan ide pokok, menangkap perincian isi bacaan, mengartikan maksud pengarang.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, menganalisis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman konsep siswa. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriterianya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian lain, analisis adalah sebagai kemampuan memecahkan atau

menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Oleh karena itu , maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Menentukan Ide Pokok Pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Swasta Harapan Baru Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan siswa menentukan ide pokok pada paragraf
2. Kesulitan siswa menentukan ide pokok pada paragraf.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan kemampuan peneliti. Menganalisis kemampuan siswa menentukan ide pokok pada paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Harapan Baru Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka disusunlah rumusan masalah penelitian ini. Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi kemampuan siswa menentukan ide pokok pada paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Harapan Medan Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana deskripsi faktor-faktor kesulitan siswa menentukan ide pokok pada paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Harapan Baru Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menentukan ide pokok pada paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Harapan Baru Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan siswa menentukan ide pokok pada paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Harapan Baru Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan suatu informasi bagi pihak sekolah tentang menganalisa kemampuan siswa agar dapat dijadikan masukkan serta bahan pertimbangan untuk merumuskan metode pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengajar agar dapat lebih sering menganalisis pembelajaran sekolah.
3. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan minat belajar.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, wawasan serta mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang baik pada masa yang akan datang.